

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket/kuesioner kepada pegawai yang terkait dengan kriteria tertentu di instansi pemerintahan OPD Kota Bandar Lampung. Pendekatan kuantitatif adalah metodologi penelitian berbasis positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Tujuannya adalah menguji hipotesis yang telah terbentuk sebelumnya melalui analisis data kuantitatif dan statistik. (Sugiyono, 2016).

3.2 Sumber data

Terdapat dua jenis sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sampel penelitian. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti jurnal, buku, atau data di internet (Sujarweni, 2019).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, atau data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya (tanpa perantara), digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner dengan skala Likert digunakan sebagai bagian dari metode pengumpulan data. Uji asumsi tradisional dilakukan sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menilai asumsi. Dan dari hasil uji asumsi klasik yang dilakukan diketahui bahwa data yang diperoleh telah terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak memiliki gejala adanya heteroskedasititas.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan memiliki keterkaitan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian yang

akurat dan valid. Wawancara, kuesioner, dokumentasi, observasi, dan kombinasi keempatnya digunakan dalam desain pengumpulan data penelitian ini. (Sugiyono, 2018).

Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada pegawai (responden) di OPD di Kota Bandar Lampung. Responden diminta untuk melengkapi kuesioner dengan model *skala likert* untuk menunjukkan persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Model Skala *Likert*

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	6
2	Setuju (S)	5
3	Ragu-Ragu (RR)	4
4	Kurang Setuju (KS)	3
5	Tidak Setuju (TS)	2
6	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

3.4 Populasi & Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan bidang pernyataan umum yang terdiri dari objek atau subjek dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan penelitian ini adalah organisasi sektor publik yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di kota Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Sampel ialah sebagian kecil dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling* yang terdiri dari 24 Dinas di Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Alasan peneliti hanya mengambil 24 dinas OPD sebagai sampel yakni untuk mempersempit

ruang lingkup penelitian dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan jumlah populasi dalam jumlah besar. Maka penulis harus mengambil sampel yang benar-benar dapat mewakili.

Purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel dengan kriteria khusus (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini kriteria dan pertimbangan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Pegawai yang turut serta secara langsung dan yang terlibat dalam penyusunan anggaran, pelaporan keuangan, serta pelaksanaan dan pengawasan program kerja yaitu :
 - a) Staff Sub Bagian Keuangan, Bendahara dan Program kerja atau Pelaksana
2. Sudah bekerja minimal 1 tahun di masing-masing OPD.
3. Pegawai yang telah menempuh tingkat pendidikan dengan kriteria minimal D3 di masing-masing OPD

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas / Independen

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel stimulus, atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini ialah variabel yang bisa diukur, dimanipulasi ataupun diseleksi oleh penulis untuk mengetahui hubungan melalui suatu gejala yang akan diteliti. Pada penelitian ini, variabel bebas (X) yang digunakan ialah Kejelasan Sasaran Anggaran (X1), Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X2), *Good Governance* (X3), dan Pengawasan Internal (X4).

3.5.1.1 Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)

Target anggaran yang jelas, spesifik, dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pencapaian anggaran dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai kejelasan sasaran anggaran. (Sinamora, dkk, 2021).

3.5.1.2 Akuntansi Sektor Publik

Dalam Penelitian Bastian (2010) Menjelaskan bahwa lembaga-lembaga tinggi negara menggunakan akuntansi sektor publik sebagai metode analisis akuntansi dan manajemen keuangan.. Akuntansi sektor publik dapat diartikan sebagai akuntansi dana masyarakat.

3.5.1.3 *Good Governance*

Menurut Mardiasmo (2009) *Good Governance* adalah salah satu konsep pendekatan yang berfokus kepada pembangunan sektor publik kepada pemerintahan yang baik.

3.5.1.4 Pengawasan Internal

Menurut Mulyadi (2016) Struktur organisasi, prosedur, dan aturan yang dikoordinasikan untuk melindungi aset organisasi, memverifikasi ketergantungan dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendukung kepatuhan terhadap kebijakan manajemen dikenal sebagai pengawasan internal.

3.5.2 Variabel Terikat/ Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang bereaksi atau merespon ketika dikaitkan dengan variabel bebas yang digunakan untuk mengetahui dampak yang disebabkan oleh variabel independen. Pada penelitian ini, variabel terikat (Y) yang digunakan adalah Kinerja Instansi Pemerintah.

3.5.2.1 Kinerja Instansi Pemerintah

Menurut keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 239/IX/6/8/2003 untuk menentukan seberapa baik kinerja lembaga pemerintah berarti menggambarkan seberapa baik tujuan dan sasaran mereka tercapai dalam kaitannya dengan visi, tujuan, dan strategi mereka.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel ialah pemaknaan konsep yang digunakan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengoperasionalkan konsep tersebut. Berikut definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kejelasan Sasaran Anggaran (X ₁)	Karyawan akan berkinerja lebih baik jika tujuannya jelas, dan tingkat kinerja dapat dicapai dengan memahami target anggaran. Partisipasi setiap individu akan membantu dalam memahami tujuan yang ingin dicapai anggaran. Serta bagaimana akan mencapainya dengan menggunakan sumber yang ada selanjutnya target-target anggaran yang disusun akan sesuai dengan yang akan dicapai.	1) Jelas 2) Spesifik 3) Menantang tapi realistis 4) Berorientasi pada hasil akhir. 5) Memiliki batas waktu Sumber: (Budiyasa, dkk, 2023)
Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X ₂)	Akuntansi Sektor Publik ialah analisis dan mekanisme teknis akuntansi yang diimplementasikan Pengelola dana publik di departemen negara bagian tingkat bawah dan lembaga negara bagian tingkat atas, pemerintah daerah, badan usaha milik negara dan daerah, organisasi non-	1. Analisis bukti transaksi 2. Pencatatan data transaks 3. Pengikhtisaran 4. Pelaporan Sumber: (Adrian, 2023)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
	pemerintah, dan yayasan sosial, serta dalam inisiatif kolaborasi sektor publik-swasta.	
Good Governance (X ₃)	Penerapan <i>Good Governance</i> yang baik oleh pemerintah Indonesia dikenal sebagai "tata kelola pemerintahan yang baik". Berdasarkan kebijakan tata kelola pemerintahan yang baik, pemerintah Indonesia berkewajiban menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik yang diakui secara global..	1. Akuntabilitas 2. Transparansi 3. Supremasi Hukum 4. Partisipasi Sumber: (Munawaroh, 2022)
Pengawasan Internal (X ₄)	Pengawasan internal dimana rencana organisasi dan semua metode yang terarah & terpadu dan pengukuran - pengukuran yang diterapkan di perusahaan mengamankan untuk aktiva, memeriksa akurasi dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, mendorong terhadap dan ketaatan kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.	1. Organisasi 2. Kebijakan 3. Prosedur 4. Penganggaran Sumber: (Adrian, 2023)
Kinerja Instansi Pemerintah	Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang individu atau sekelompok individu	1. Ekonomi 2. Efisiensi 3. Efektivitas

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
(Y)	di dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi secara sah tanpa melanggar hukum apa pun..	Sumber: (Adrian, 2023)

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana, analisis kuantitatif ialah merupakan analisis yang menggunakan angka dan perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, serta beberapa alat analisis lainnya. Selain itu, data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan *software*, sehingga menghasilkan data olahan berupa tabel, grafik, dan kesimpulan guna menyimpulkan keputusan hasil analisis.

3.7.1 Uji Kualitas Data

Uji validitas dan reliabilitas dapat dilakukan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagaimana mestinya.

3.7.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yg dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Gozali, 2021). *Mean* ialah dihitung dengan membagi jumlah total nilai dalam data dengan jumlah semua angka dalam data. Nilai minimum adalah nilai terendah dalam data, sedangkan nilai maksimum adalah nilai tertinggi dalam data. merupakan jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi dapat didefinisikan suatu ukuran penyimpangan.

3.7.1.2 Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen/kuesioner bertujuan untuk menguji dan membuktikan apakah kuesioner tersebut memiliki tingkat validitas dari suatu pertanyaan penelitian. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan teknik uji validitas korelasi *Product moment pearson*, lalu dilakukan perbandingan hasilnya dengan r tabel. Adapun kriteria dalam pengambilan Keputusan uji validitas adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau nilai signifikan ($\text{Sig} > \alpha = 0,05$), maka pernyataan dalam instrumen/kuesioner tersebut dapat dikatakan valid.
- b. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ atau nilai signifikan ($\text{Sig} > \alpha = 0,05$), maka dalam instrumen/kuesioner tersebut dapat dikatakan tidak valid dikeluarkan dari pengujian (Putra, 2021).

3.7.1.3 Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengindikasikan apakah suatu variabel andal atau tidak untuk berada di kelompok tersebut. Suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki reliabilitas yang baik atau tinggi apabila instrumen penelitian selalu memberikan hasil yang sama ketika digunakan berkali-kali, baik oleh peneliti yang sama, maupun peneliti yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas *cronbach's alpha* dengan dibantu oleh software SPSS 26. Kriteria pengambilan Keputusan Kuisisioner adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ maka pernyataan pada suatu kuesioner/angket dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

- b. Apabila nilai *cronbach's alpha* $< 0,70$ maka instrumen pernyataan dikatakan.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian asumsi yang menjadi dasar validitas analisis regresi. Apabila regresi linear memenuhi asumsi-asumsi klasik tersebut, maka hasil analisis memberikan penilaian regresi yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Menurut (Gozali, 2021) uji asumsi klasik terdiri dari

3.7.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut (Gozali, 2021) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel independen. Model regresi dapat digunakan untuk memastikan adanya multikolinearitas. Ada beberapa syarat yang dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi yaitu :

- a. Apabila koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih kecil daripada 10 ($VIF \text{ hitung} < 10$) dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih besar daripada 10 ($VIF \text{ hitung} > 10$) dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadinya gejala multikolinieritas.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* residual suatu

pengamatan ke pengamatan yang lain. (Gozali, 2021). Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode Uji *Scatterplots*. Adapun pedoman yang digunakan untuk memprediksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat pola gambar *Scatterplots* dengan ketentuan yaitu sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu (melebar kemudian menyempit ataupun bergelombang), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Normalitas

Menurut (Gozali, 2021) tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu terdistribusi normal. Untuk memperhitungkan temuan penelitian yang diperoleh dari berbagai sampel, variabel berdistribusi normal adalah variabel yang mewakili jumlah sampel yang dikumpulkan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov Smirnov* lebih besar ($>$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data diartikan berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov Smirnov* lebih kecil ($<$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data diartikan tidak berdistribusi secara normal.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi hipotesis tentang bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk memperkirakan pengaruh parsial atau simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 sampai 5 (Putra, 2021) Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

Keterangan:

Y	: Kinerja Instansi Pemerintah OPD
A	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien regresi
X1	: Kejelasan Sasaran Anggaran
X2	: Penerapan Akuntansi Sektor Publik
X3	: Good Governance
X4	: Pengawasan Internal
e	: Standar error

3.7.4 Koefisien Determinasi

Tingkat di mana model dapat menjelaskan variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (R^2). (Gozali, 2021). Rentang koefisien determinasi adalah nol hingga satu. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas jika koefisien determinasi (R^2) mendekati nol. Variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen jika nilainya mendekati satu.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian statistik penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penerimaan dan penolakan hipotesis penelitian.

3.8.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Kesesuaian model penelitian untuk analisis dinilai menggunakan uji kelayakan model, yang juga dikenal sebagai uji F. Tujuan uji F adalah menentukan apakah faktor-faktor independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen (Putra, 2021). Kriteria uji F kelayakan model regresi sebagai berikut :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut dapat dikatakan layak digunakan.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut dapat dikatakan tidak layak digunakan.

3.8.2 Uji Signifikansi (Uji T)

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dinilai menggunakan uji-t (Putra, 2021). Uji statistik t secara umum menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Dalam hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dalam hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.